

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori. Kegiatan praktikum merupakan latihan aktivitas ilmiah baik berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya ketertarikan antara teori dengan fenomena yang dilaksanakan baik di laboratorium maupun di luar laboratorium, (Rustaman, 2003: 161). Kegiatan praktikum juga dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada peserta didik dengan mengembangkan keterampilan dasar bekerja di laboratorium seperti *scientist*, serta memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga memperoleh informasi dan kecakapan sains dengan cara observasi.

Berbicara mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK PP Negeri Tanjungsari, kegiatan praktikum juga menjadi pilihan utama seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan lain. Kegiatan lebih sering dilaksanakan di laboratorium, bengkel latihan, dan tempat lainnya yang sesuai dengan program keahlian. Dalam prosesnya, peserta didik memang lebih tertarik dan termotivasi dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang hanya dilaksanakan di kelas, dengan kegiatan praktikum siswa dapat melakukan

observasi, membuat prediksi, membuat hipotesis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan tentang konsep yang dipelajari melalui berbagai fakta langsung sehingga konsep tersebut menjadi lebih nyata dan bermakna bagi siswa, (Agustinus, 2008: 2). Permasalahan yang ada adalah bahwa kegiatan praktikum yang ada di SMK Tanjungsari khususnya dalam kegiatan pembelajaran teknik pemeliharaan ikan adalah kurang efektifnya kegiatan praktikum dikarenakan tidak adanya penilaian. Seiring dengan lebih banyaknya kegiatan praktikum serta ditemukannya permasalahan-permasalahan dalam praktikum maka kegiatan penilaian pun harus dilakukan, yaitu dengan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Penilaian kinerja terutama sangat sesuai dalam menilai keterampilan. Keterampilan peserta didik yang dapat dinilai meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, berhipotesis, menerapkan konsep, merencanakan serta melakukan penelitian, dan lain-lain). Penilaian kinerja sangat tepat bila digunakan dalam kegiatan praktikum. Bentuk penilaian kinerja yaitu kinerja klasikal, asesmen kinerja kelompok, asesmen kinerja personal.

Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian maka perlu dikembangkan kriteria atau rubrik untuk pedoman menilai hasil kerja.

Penilaian kinerja tidak hanya bergantung pada jawaban benar atau salah. Sebagaimana halnya dengan asesmen bentuk *essay*, observasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan pertimbangan-pertimbangan subyektif berkenaan dengan level prestasi yang dicapai siswa. Evaluasi ini didasarkan pada perbandingan kinerja siswa dalam mencapai standar *excellent* (keunggulan, prestasi) yang telah dicapai sebelumnya (UPI, 2011).

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 khususnya pasal 58 ayat (1) dinyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan pokok evaluasi hasil belajar adalah dilakukan sebagai kegiatan pemantauan proses pembelajaran, kemajuan belajar dan perbaikan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga mencapai sasaran pendidikan yang ditentukan oleh kurikulum. Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat (1) sistem penilaian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Prinsip sistem penilaian yang berkelanjutan adalah menilai semua kompetensi dasar, menganalisis hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut yaitu berupa program perbaikan atau program pengayaan. Penilaian berkelanjutan ini penting agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar secara bertahap.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran pada mata pelajaran teknik pemeliharaan ikan dan pengembangan alat penilaian kinerja dalam praktikum mata pelajaran teknik pemeliharaan ikan di SMK PP Negeri Tanjungsari.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam kegiatan praktikum lebih besar dari pada proses pembelajaran di kelas.
2. Tidak adanya penilaian di setiap kegiatan praktikum khususnya penilaian kinerja.
3. Keterbatasan guru dalam memantau kegiatan siswa yang tidak sedikit, sehingga ada kalanya kinerja siswa yang muncul tidak terpantau dengan baik.

## 1.3. Batasan Masalah

Supaya lebih efektif dan terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Alat penilaian kinerja dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan produk *performance assessment* untuk menilai kegiatan praktikum siswa pada praktik *sampling* ikan.

2. Penelitian ini memfokuskan pada pendapat guru dan siswa mengenai hasil pengembangan produk *performance assessment*.
3. Penelitian ini dilaksanakan sampai uji coba terbatas, sehingga penelitian ini dibatasi pada satu tingkat saja yaitu kelas XI/F Program Keahlian Agribisnis Perikanan SMK PP Negeri Tanjungsari.

#### 1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran mata pelajaran teknik pemeliharaan ikan pada kompetensi dasar melakukan pembesaran di Program Keahlian Agribisnis Perikanan?
2. Bagaimana proses pembuatan pengembangan *performance assessment* untuk menilai kegiatan praktikum?
3. Bagaimana hasil pengembangan *performance assessment* dalam kegiatan praktikum?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi pembelajaran Mata Pelajaran Teknik Pemeliharaan Program Keahlian Agribisnis Perikanan.

2. Mengembangkan alat penilaian kinerja pada mata pelajaran teknik pemeliharaan untuk penilaian kinerja praktikum.
3. Menggambarkan hasil pengembangan produk alat penilaian kinerja pada mata pelajaran teknik pemeliharaan di Program Keahlian Agribisnis Perikanan SMK PP Negeri Tanjungsari.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain bagi siswa, guru, dan bagi peneliti.

1. Manfaat yang diperoleh siswa
  - a. Meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam melakukan kinerja praktikum.
  - b. Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan praktikum.
2. Manfaat yang diperoleh guru
  - a. Guru memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswanya dalam kinerja.
  - b. Mempermudah penilaian kerja siswa saat kegiatan praktikum.
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Bagi peneliti lain, dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang berkaitan dengan alat penilaian kinerja.
  - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *performance assessment* pada kegiatan praktikum.



## 1.7. Penjelasan Judul Penelitian

Penjelasan judul penelitian dalam skripsi ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. *Performance Assessment*

Penilaian kinerja secara sederhana didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan, dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk. (Zainul, 2001: 4).

### 2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979: 3).